

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan syarat sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan terbanyak yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang menarik perhatian bagi investor untuk melakukan investasi (Alwiyah & Sholihin, 2015). Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur dikarenakan berdasar jurnal dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil dari penelitian dan periode data penelitian belum menunjukkan data terbaru. Karena tidak konsistennya hasil dan tidak *update*-nya data tersebut, maka penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam satuan rupiah selama periode penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam satuan rupiah karena agar tidak terjadi *error*.
3. Pihak BEI yang sudah memasukkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan di *website* masing-masing perusahaan selama tahun 2013-2017.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *website* masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan. Sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah manajemen laba sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan perencanaan pajak.

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini yaitu Manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang terdapat dalam kebijakan manajer, artinya manajer dapat memberikan intervensi dalam laporan keuangan. *Discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi ini karena

model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Patricia, Richard, & Amy, 1995). Selain itu telah banyak penelitian terkait dengan manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones. Langkah pertama dalam menghitung manajemen laba yaitu dengan menghitung nilai TAC, yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

Selanjutnya, menghitung estimasi *discretionary accrual* dengan menggunakan model (Jones, 1991), yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, dan Equipment* perusahaan i pada tahun t

Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDACit} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2\{(\Delta\text{REVit}-\Delta\text{RECit}) / \text{TAit-1}\} + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

NDACit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔRECit : Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun t

ε : *error*

Selanjutnya setelah mendapatkan nilai *nondiscretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan:

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TAit-1}) - \text{NDAC}$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary accruals*

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TAit-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDACit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan perencanaan pajak. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. Menurut Sartono (2012), terdapat lima jenis rasio profitabilitas, yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Pemilihan ROA didasari atas tujuan penelitian yang ingin melihat perilaku manajemen perusahaan dihubungkan dengan praktik manajemen laba. Sehingga mudah bagi investor untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan penggunaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik (Amertha, 2013). Rumus menggunakan rasio ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan (Zeptian & Rohman, 2013). Batasan tersebut berupa total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Pada penelitian ini dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan proksi log total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna & Herawaty, 2010). Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Log (Total Aset)}$$

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut (Harahap, 2001) rasio menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* digunakan proksi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

$$\text{Rasio Hutang} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

4. *Perencanaan Pajak*

Variabel perencanaan pajak diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Subramanyam & Wild, 2005). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* adalah:

$$\text{TRR} = \text{NI} / \text{EBIT}$$

Keterangan :

TRR : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan

NI : *Net Income* (laba bersih) perusahaan

EBIT : *Earning Before Tax* (Laba sebelum pajak) perusahaan

3.4. *Metode Analisis Data*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta

memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2016).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu kita melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda normal dan bebas dari penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *statistic Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel *independent* dengan sebuah model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel *independent* secara kuat.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Model

3.4.3.1 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (μ) sama dengan nol, atau:

$$H_0: \mu = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \mu \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5%

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_a diterima dan H_0 ditolak jika: $p\text{-value} < 5\%$

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika nilai mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya jika nilai makin menjauhi angka satu artinya variabel-variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.3.3 Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau Uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Semakin kecil nilai

signifikan menunjukkan bahwa kualitas model dalam penelitian ini semakin baik karena semakin kecil kesalahan terhadap model tersebut (Hadi, 2019).

